BAB III

PENYAJIAN DATA

A. DESKRIPSI SUBYEK, OBYEK DAN LOKASI PENELITIAN

1. Deskripsi Subyek

Informan dari keluarga ibu Hentik Elfiyah yang mempunyai anak introvert yaitu Asfa Laila, ibu Hentik Elfiyah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai TKI di malaysia, ibu Hentik Elfiyah memiliki hanya satu orang anak dan merupakan anak pertama yaitu Asfa Lailah yang duduk di bangku kelas 8 dan berusia 14 tahun, yang dinyatakan sebagai anak introvert, keluarga ini tinggal di desa Brangsi lebih tepatnya di jalan Cendrawasih RT 3 RW 2.

Informan dari keluarga ibu Sus Ainiyah yang mempunyai anak introvert yaitu Anisah Qurrota A'yun. Ibu Sus Ainiyah bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai guru, ibu Sus Ainiyah memiliki dua orang anak yakni irham rohim dan a'yun yang duduk di bangku kelas 8, kelurga ini tinggal di RT 02 RW 01 di jalan Garuda desa Brangsi

Informan dari keluarga ibu Siti yang mempunyai anak ekstrovert yakni Dwi Sapta Ainur. Ibu Siti bekerja sebagai petani begitu juga suaminya yang bekerja sebagai petani, ibu Siti memiliki dua orang anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama bernama Ahmad Mardiyanto sudah berusia 22 tahun dan kedua bernama Dwi Sapta Ainur Ramadhani yang duduk di bangku kelas 8 dan berusia 14 tahun, yang di nyatakan sebagai anak introvert, keluarga ini tinggal di Jl. Garuda RT 3 RW 1 desa Brangsi.

Informan dari keluarga ibu Suafa yang mempunyai anak ekstrovert yakni Fifin Ranto Jufanka, Ibu Suafa bekerja sebagai pedagang bakso sedangkan suaminya bekerja sebagai wiraswasta, ibu Suafa hanya memiliki satu anak yakni Fifin, keluarga ini tinggal di jalan Cendrawasih RT 01 RW 01 desa Brangsi.

IDENTITAS RESPONDEN

Data yang ada pada bagian ini meliputi usia responden, jenis pekerjaan, jenis kelamin dan pendidikan terakhir, data yang di berikan untuk menjelaskan secara umum responden yang ada.

a. Jenis kelamin responden

Berdasarkan hasil penelitian di ketehui jenis kelamin responden yang meliputi guru bimbingan konseling, orang tua dan anak

Jenis kelamin	**Jumlah orang**
Laki-laki	2
Perempuan	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	8

Berdasarkan dari hasil penelitian observasi dapat di lihat dari tabel tersebut perempuan lebih dominasi karena penelitian ini melibatkan ibu dan anak.

b. Jenis pekerjaan responden

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan bahwa pekerjaan responden yang akan di sebutkan hanya orang tua dan guru saja karena sudah jelas anak tersebut belum mempunyai pekerjaan.

Nama responden	**Jenis pekerjaan**
Ibu Hentik Elfiyah	Ibu rumah tangga
Ibu Sus Ainiyah	Ibu rumah tangga
Ibu Siti	Petani
Ibu Suafa	Pedagang
Jumlah	**5**

c. Usia responden

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan usia responden mulai dari orang tua dan anak introvert maupun ekstrovert maka akan di paparkan sebagai berikut.

Nama Responden	**Usia Responden**
Ibu Hentik Elfiyah	29
Ibu Siti	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asfa lailah	14
Dwi Sapta Ainur R.	14
Ibu Sus Ainiyah	40
Ibu Suafa	31
Anisa Qurrota A'yun	14
Fifin Ranto Jufonka	14

d. Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan bahwa tingkat pendidikan responden berbeda, karena responden yang di ambil meliputi orang tua dan anak introvert maupun ekstrovert.

Nama Responden	**Tingkat Pendidikan**
Ibu Hentik Elfiyah	SMA
Ibu Siti	SMA
Asfa Laila	SMP
Dwi Sapta Ainur R.	SMP
Ibu Sus Ainiyah	SMA
Ibu Suafa	SMA
Anisa Qurrota A'yun	SMP
Fifin Ranto Jufanka	SMP

2. Deskripsi Obyek

Obyek dari penelitian ini adalah pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert, komunikasi merupakan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampain sesuatu yang mengandung arti, lewat media maupun tidak yang berupa gagasan, ide, perasaan, pernyataan dalam upaya menpengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang di kehendaki, Komunikasi juga merupakan sebuah kebutuhan pokok manusia agar dapat berinteraksi dengan satu sama lain, agar mencapai komunikasi yang efektif dan seharusnya ada komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan dan komunikan yakni orang yang menerima pesan. Tetapi tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik karena setiap manusia juga memliki tipe kepribadian yang berbeda.

Dalam penelitian ini ada dua type kepribadian anak yang akan di jadikan obyek, yakni anak introvert dan anak ekstrovert. Maka perlu di perhatikan dalam pola komunikasi anak introvert yang cenderung tertutup dan membatasi diri dari pergaulan akan berbeda dengan pola komunikasi anak ekstrovert yang terbuka dan lebih percaya diri dengan menunjukan segala potensi dirinya dengan sombong, dari perbedaan sifat tersebut maka akan berbeda pula pola komunikasi anak tersebut.

Perlunya komunikasi antarpribadi agar mampu menjalin komunikasi yang efektif antara satu dengan yang lain sehingga interaksi dapat terjalin dengan baik, banyak macam komunikasi anak yang di lakukan saat interaksi dengan lingkungannya mulai dengan komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok maupun komunikasi personal, begitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula dengan bentuk komunikasi anak yang berupa komunikasi verbal maupun non verbal yang melalui simbol-simbol tertentu.

Dalam dunia anak-anak pastinya banyak mengalami perkembangan kepribadian, dalam kepribadian anak pastinya mempengaruhi pola komunikasi dan cara berkomunikasi mereka, tidak semua anak mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.

3. Deskripsi Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yakni di lingkup desa Brangsi kecamatan Laren kabupaten Lamongan. Dan untuk melakukan pengamatan perilaku anak introvert maupun esktrovert dan melakukan komunikasi dengan guru yakni di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 21 Brangsi khususnya di kelas delapan. Sedangkan untuk melakukan wawancara mendalam agar memperoleh data yang dibutuhkan dari orang tua anak yakni di rumah masing-masing keluarga anak.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pengumpulan data yang di lakukan peneliti dari berbagai sumber mulai dari buku, informan, catatan lapangan dan dokumen sehingga peneliti mendapatkan data yang di butuhkan untuk mengetahui bagaimana cara atau pola komunikasi anak introvert maupun ekstrovert dengan orang di sekelilingnya terutama orang terdekat seperti orang tua dan juga anak introvert dan ekstrovert.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, langkah selanjutnya adalah pengambilan data dengan cara wawancara kepada responden, dalam penelitian ini responden yang akan di wawancarai orang tua (ibu) dan anak introvert maupun ekstrovert, pertanyaan yang di ajukan kepada responden tidaklah sama antara oreang tua dan anak tetapi inti pertanyaan masih tetap fokus mengacu pada rumusan masalah yakni bagaimana pola dan bentuk komunikasi anak introvert dan ekstrovert.

1. **Wawancara Pola dan Bentuk Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Introvert.**

   (Keluarga ibu Hentik Elfiyah dan Ibu Sus Ainiyah yang sama-sama mempunyai anak introvert yakni Asfa Laila dan Anisa Qurrota A'yun).

   a. Perasaan dari orang tua tentang anak introvert

      Ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert merasa sedikit cemas dengan sikap anaknya yang pendiam dan tertutup oleh karena itu orang tua di tuntut agar tanggap apa yang menjadi kemauan anaknya, ketika berada di luar rumah orang tua juga takut apakah anaknya mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mampu bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, anak introvert bukanlah suatu penyakit atau kelainan tetapi merupakan suatu anugrah yang maha kuasa, karena semua anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Berikut ini merupakan penuturan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu informan yakni Ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert :

> "Saya sebagai orang tua tidak mengetahui apa anak introvert dan ekstrovert itu, yang saya ketahui itu anak saya sangat pendiam dan tertutup dengan dunia luar, karena anak saya juga jarang keluar rumah dan bermain dengan teman sebayanya dan semua itu hal yang biasa saja, saya tidak ingin anak saya terpengaruh oleh dunia luar yang sekarang ini banyak terjadi kasus tindak kejahatan terhadap anak, apalagi anak saya kan perempuan, kadang saya merasa bersalah apabila anak saya tiba-tiba menangis tapi anak saya tidak mau menceritakan apa yang baru saja di alami."[1]

Sedangkan menurut penuturan ibu Sus Ainiyah yakni sebagai berikut :

> "Tidak tahu mass,, yang saya tahu anak saya itu pendiam dan jarang bermain dengan teman-temannya, karena saya juga membatasi anak saya agar tidak ikut-ikutan dengan temannya yang suka jajan dan suka membeli mainan baru, kan dari segi ekonomi saya juga tidak seperti orang tua teman-teman anak saya juga."[2]

b. Apakah ada perhatian lebih yang di berikan kepada anak introvert dan ekstrovert

Ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert sangat memberikan perhatian lebih karena orang tua di tuntut agar paham apa yang di inginkan anaknya, semua yang di lakukan kepada anaknya adalah rasa saying yang begitu amat besar kepada anaknya. Berikut ini adalah penuturan ibu Hentik Elfiyah :

[1] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[2] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak saya dengan memenuhi segala keinginan tapi tidak semua keinginannya saya penuhi begitu saja, karena orang tua seperti saya juga harus bisa menyeleksi mana yang baik untuk anak saya dan mana yang tidak baik, kadang tanpa meminta kepada saya terlebih dahulu sudah saya penuhi dulu."[3]

Sedangkan menurut keterangan ibu Sus Ainiyah sebagai berikut ini :

> "saya perhatikan betul mass,,, soalnya itu anak terakhir saya, kadang juga saya ngak paham apa yang diinginkan anak saya ketika marah dan mengunci diri di kamar, akan tetapi saya selalu mendekati anak saya dengan halus."[4]

c. Tindakan perlawan terhadap orang tua atau orang di lingkunganya

Untuk bentuk perlawanan anak introvert yakni protes dengan tanpa dasar yang jelas sedangkan anak ekstrovert lebih menerima dan memahami apa yang di nasehatkan orang tua kepadanya. Seperti penuturan ibu Hentik Elfiya dari anaknya yang introvert sebagai berikut ini :

> "Kalau saya sedang memarahi anak saya itu selalu membantah tanpa memperdulikan apa yang di lakukan itu benar atau salah, seperti saat anak saya mengambil uang tanpa izin terlebih dahulu padahal sebelumnya sudah selalu saya ingatkan kalau mengambil barang milik orang lain usahakan untuk selalu izin terlebih dahulu".[5]

Sedangkan menurut penuturan ibu Sus Ainiyah sebagai berikut ini :

> "Jadi anak saya tidak melawan keras, akan tetapi saat tidak suka sesuatu pasti tidak berani bicara kepada saya dan lansgung ke

[3] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[4] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016
[5] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamar untuk menyendiri, dengan media tertentu anak saya mengungkapkan kecewa terhadap orang tua."[6]

d. Penerapan peraturan untuk anak introvert dan ekstrovert

Untuk penerapan peraturan terhadap anak ekstrovert lebih cenderung terawasi mungkin karena faktor orang tua juga yang lebih mengkhawatirkan anaknya, sedangkan anak ekstrovert lebih cendurung paham akan peraturan yang di terapkan, dan dalam lingkungan sekolah menerapkan sistem peraturan menurut type kepribadian anak. Seperti penuturan ibu hentik elfiya dari anaknya yang introvert sebagai berikut :

> "Batasan-batasan dalam pergaulan di lingkungannya pastinya ada, sebagai orang tua sangat khawatir akan perilaku anak saya ketika di luar rumah, sekarang banyak kasus-kasus yang menjadikan obyek sasaran adalah anak-anak dan saya tidak ingin anak saya menjadi korban, dengan menerapkan peraturan terhadap anak saya akan sedikit bisa melindunginya."[7]

Sedangkan menurut keterangan ibu Sus Ainiyah sebagai berikut ini :

> "Saya rasa biasa saja akan tetapi anak selalu tidak paham dengan apa yang saya bicarakan penjelasan beberapa kali, dengan pengawasan juga pastinya."[8]

e. Hukuman ketika anak introvert dan ekstrovert melanggar peraturan

[6] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

[7] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016

[8] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan hukuman yang di berikan orang tua kepada anaknya sudah tidak ada yang menggunakan kekerasan karena sangat tidak baik untuk perkembangan anak yang akan mengakibatkan trauma fisik maupun psikis, lebih di utamakan untuk memberikan pengarahan persuasif terhadap anak yang melanggar, seperti penuturan ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert sebagai berikut ini :

> "Hukuman kekerasan sudah tidak zaman lagi menurut saya, pendekatan persuasif dengan cara menasehati saya kira sudah cukup untuk memberikan pengertian apa yang telah di lakukannya itu tidak baik, karena saya paham jika anak saya kerasin mala sering membantah."[9]

Sedangkan menurut penuturan ibu Sus Ainiyah yakni sebagai berikut :

> "Tidak ada hukuman yang berarti untuk anak saya, cukup dengan menasehati dari hati kehati pasti anak akan mengerti, tapi semuanya tidak secara instan, semua butuh proses yang lama."[10]

f. Cara didik pada anak introvert dan ekstrovert

Perilaku anak cenderung berbeda antara anak introvert dan ekstrovert dengan mengetahui sifat mereka maka sebagai orang tua akan mudah memahami bagaimana cara mendidik anak yang benar agar anak bisa menerima apa yang di kehendak orang tua, anak introvert yang memiliki jiwa tertutup karena sulit memahami komunikasi dengan orang lain sedangkan anak ekstrovert yang lebih

[9] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[10] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka dan mudah menerima orang lain, seperti penuturan Ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert sebagai berikut ini :

> "Sering saya menjanjikan hadiah untuk anak saya untuk pencapain dalam prestasi pendidikan, seperti saat anak saya mendapatkan juara rangking di kelas maka saya akan menepati janji untuk membelikan apa yang di inginkanya, semua itu merupakan bagian cara saya untuk mendidik anak agar bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu yang di inginkan, begitu juga di siplin dalam belajar dan menanamkan ilmu agama yang kuat."[11]

Sedangkan menurut keterangan ibu Sus Ainiyah yakni sebagai berikut ini :

> "Mendidik dengan cara memberikan perhatian dan penjelasan serta pengawasan merupakan cara saya untuk mendidik, akan tetapi yang menjadi hambatan ialah anak sering tidak paham."[12]

g. Karakter anak introvert dan ekstrovert

Orang tua pasti paham betul tentang karakter anak mereka karena dalam rumah orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan anak, meskipun kadang anak introvert yang lebih suka untuk diam dan tidak banyak bicara sedangkan anak ekstrovert yang lebih terbuka dan banyak berkomunikasi dengan orang di sekelilingnya.

[11] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[12] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan berarti anak introvert merupakan kelainan yang buruk akan tetapi setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, adapun karakter seperti penuturan Ibu Hentik Elfiyah dari anak introvert sebagai berikut :

> "Sebagai orang tua memahami karakter anak merupakan kewajiban saya, paham betul bagaimana karakter keseharian anak saya seperti apa, pendiam betul kalau di rumah jarang berkomunikasi dengan saya tetapi kalau dengan teman-temannya saya kurang tahu, sulit memahami juga apa yang saya jelaskan kepada anak saya kadang juga saya harus menjelaskan beberapa kali."[13]

Sedangkan menurut penuturan ibu Sus Ainiyah sebagai berikut ini :

> "Sering memilih diam, ngak tau takut salah atau gimana, jarang bermain dengan temannya, karena saya juga membatasi anak saya, kalau bicara dengan saya juga jarang akan tetapi selalu secara langsung."[14]

h. Hubungan komunikasi orang tua terhadap anak introvert

Anak introvert yang tertutup tidak akan mengawali pembicaraan dengan orang di lingkungan, paling tidak anak introvert sudah kenal betul dengan orang tersebut, anak introvert sering terhambat oleh komunikasi yang tidak efektif sehinga tidak ada feedback yang di hasilkan. Seperti penuturan ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert berikut ini :

[13] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[14] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Anak saya dalam hubungan sosial agak canggung dengan orang di lingkungannya begitu pula saat berada di tengah-tengah keramaian lebih memilih diam dan menyibukan diri dengan mainan handphone, saat di rumah juga tidak banyak bicara dan jika bicara orang tua pasti mengawali untuk mengajak lebih dulu."[15]

Sedangkan menurut keterangan ibu Sus Ainiyah yakni sebgai berikut ini :

> "Untuk komunikasi anak saya dengan saya sendiri yakni secara langsung dengan ngobrol akan tetapi anak sulit memahami apa yang saya jelaskan, pernah terjadi sesuatu hal tetapi anak sering mengulanginya lagi tapi semua itu butuh proses untuk menjadikan anak lebih baik."

i. Sikap yang di miliki anak introvert dan ekstrovert

Sikap anak introvert yang di gambarkan sebagai kepribadian yang negatif dalam artian kurang baik jika hidup bersosial karena lebih pendiam, tenang atau bisa di bilang cuek dengan lingkunganya dan misterius, lebih menyukai kesendirian sehingga banyak yang mengasumsikannya sebagai orang yang anti sosial.

Berbeda dengan anak ekstrovert yang lebih terbuka dengan lingkungannya, mudah berkomunuikasi dengan orang lain dan mudah bergaul, akan tetapi semua anak pasti memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing.

[15] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya mengambil keterangan dari anak introvert sebagai berikut ini, yakni bernama Asfa Laila dari anak introvert :

> "Saya tidak suka ketika banyak orang, lebih baik saya menyendiri karena bagiku menyendiri lebih tenang, saya juga sulit memahami setiap kali komunikasi dengan orang yang tidak saya kenal terutama saat di luar rumah, kadang juga kurang berani untuk maju di depan teman-teman saya saat berada di kelas, saya lebih senang mendengarkan perkataan orang lain dari pada menjadi tontonan orang banyak, saat di rumah juga saya jarang berkomunikasi dengan orang tua saya, jadi saya tidak akan meminta sesuatu kalau ibu tidak menawarkan terlebih dahulu, saya juga jarang mengungkapkan pendapat-pendapat saya karena takut salah."[16]

Menurut keterangan dari Anissa Qurota A'yun sebagai berikut ini :

> "Untuk bentuk komunikasi anak saya yakni secara langsung maupun tidak langsung, anak saya juga megang handphone bisa saja anak saya menelpon saya."[17]

j. Bentuk Komunikasi Yang Dilakukan Anak Introvert Dan Ekstrovert

Bentuk komunikasi anak introvert yang di temui yakni dengan bentuk komunikasi non verbal maupun non verbal, kebanyakan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk mengawali komunikasi dengan orang di sekitarnya, seperti penuturan ibu Hentik Elfiyah dari anaknya yang introvert sebagai berikut :

> "Jadi, anak saya kalau berbicara ya seperti anak yang lain dengan bahasa lisan akan tetapi terkadang anak saya menggunakan kode-kode isyarat seperti saat mennggangukkan kepalanya saja atau menggelengkan kepala saja saat di tawarin sesuatu, karena

[16] Hasil wawancara dengan Asfa Laila (anak introvert) pada tanggal 15 Mei 2016
[17] Hasil wawancara dengan anak introvert yakni Annisa Qurota A'yun pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak saya juga pendiam dan tidak banyak bicara terkadang tidak berani dan agak malu untuk meminta sesuatu kepada saya, tidak suka berbicara dengan orang banyak juga"[18]

Untuk bentuk komunikasi menurut keterangan ibu Sus Ainiyah yakni sebagai berikut ini :

"Untuk bentuk komunikasi anak saya yakni secara langsung maupun tidak langsung, anak saya juga megang handphone bisa saja anak saya menelpon saya."[19]

2. Wawancara Pola dan Bentuk Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Ekstrovert.

(Keluarga ibu Siti dan Ibu Suafa yang sama-sama mempunyai anak ekstrovert yakni Dwi Sapta Ainur R. dan Anisa Fifin Ranto Jufanka)

a. Perasaan dari orang tua dan guru tentang anak introvert dan ekstrovert

Ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert merasa cukup senang memiliki anak yang mudah bergaul dengan lingkungannya, begitu juga memberi kebebasan anaknya untuk berteman dengan siapa saja asalkan diberi batasan tertentu dengan cara mengawasinya, dengan keterbukaan anaknya pada orang tua membuatnya semakin mudah untuk di pahami apa yang di inginkan anaknya, akan tetapi jika kemauanya anak tidak di turuti maka anak akan mudah marah. Seperti penuturan ibu Siti berikut ini :

[18] Hasil wawancara dengan ibu Hentik Elfiyah pada tanggal 16 Mei 2016
[19] Hasil wawancara dengan ibu Sus Ainiyah pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya cukup senang karena memiliki anak yang mudah bergaul, dan saya juga memberikan kebebasan untuk anak saya untuk berteman dengan siapa saja asalkan tidak mengajak untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, apalagi setelah bermain anak saya selalu menceritakan semua apa yang telah di lakukan begitu juga keinginan anak saya selalu di bicarakan kepada saya, ketika meminta sesuatu kepada saya selalu memberikan pengertian apakah yang di minta itu menunjangnya dalam pembelajaran atau hanya sebaliknya, pernah anak saya meminta sesuatu tetapi tidak saya penuhi sehingga anak menjadi marah."[20]

Sedangkan menurut keterangan ibu Suafa sebagai berikut ini :

> "Tidak tahu anak saya introvert atau ekstrtovert yang saya tau anak saya itu aktif dan selalu menyukai hal-hal baru, sering juga bergaul dengan orang banyak tampa peduli kenal lama atau baru kenal, sering juga bermain dengan teman sebaya, saya juga memberi kebebasan kepada anak saya."[21]

b. Perhatian lebih yang di berikan kepada anak ekstrovert

Ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert dalam memberikan perhatian pastinya ada, seperti halnya orang tua lain kepada anaknya yakni memberikan kasih sayang dan perhatian, karena anaknya juga tergolong anak ekstrovert yang sulit untuk memahami dengan baik apa yang di katakan orang tuanya. Berikut penuturan ibu Siti :

> "Karena anak yang yang lebih terbuka dan sering bercerita apa yang menjadi keinginannya maka saya

[20] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[21] Hasil wawancara dengan ibu Suafa 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai orang tua tidak merasa kerepotan untuk memberikan perhatian, tetapi saya lebih lebih memenuhi apa yang di butuhkan anak saya daripada apa yang menjadi keinginannya. Seperti waktu anak meminta untuk di belikan mainan baru yang sudah jelas tidak menunjang untuk pendidikannya."[22]

Sedangkan menurut penuturan ibu Suafa sebagai berikut ini :

"Perhatian untuk anak pastinya ada, tapi kadang saya juga sibuk karena harus jualan bakso. Anak saya sangat paham ketika saya sedang berjualan melayani pembeli maka anak saya tidak pernah sekalipun untuk meropatkan saya, jadi intinya anak saya mengerti dan paham apa yang saya lakukan ini semua untuk kebaikannya untuk membiayainya sekolah."[23]

c. Tindakan perlawan terhadap orang tua atau orang di lingkunganya

Berbeda dengan anak ekstrovert yang lebih menerima nasehat orang tuanya dan lebih bisa memahami karena anak ektrovert lebih mudah saat berkomunikasi dengan orang lain, seperti penuturan ibu siti dari anaknya yang ekstrovert sebagai berikut :

"Saya rasa anak saya tidak pernah membantah apa yang saya nasehatkan akan tetapi anak saya selalu bertanya mengapa perbuatan itu tidak baik dan mengapa harus begini, saya juga menjelaskan semua kepada anak saya apa yang seharusnya di lakukan dan apa yang harus di jauhi."[24]

Sedangkan menurut keterangan ibu Suafa sebagai berikut ini :

[22] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[23] Hasil wawancara dengan ibu Suafa 10 Agustus 2016
[24] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk anak saya tidak pernah melawan karena anak saya selalu saya berikan nasehat agar tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji, dari nasehat tersebut anak saya paham."[25]

d. Penerapan peraturan untuk anak ekstrovert

menurut penuturan ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert dengan memberikan sedikit kebebasan karena jika terlalu membatasi anak maka akan menghambat kreatifitasnya, sebagai berikut ini :

> "Saya tidak memberikan aturan tertentu karena saya kira anak saya sudah bisa di siplin dengan waktu, pakaian dan cara berbicara dengan orang lain, dari awal saya sudah mengajarkan untuk mengatur waktu belajar dan waktu bermain agar tidak menggunakannya untuk bermain saja, ketika berpakain juga anak di biasakan untuk mengerti jadwal seragam yang di gunakan untuk sekolah maupun seragam untuk mengaji agar lebih mandiri, begitu sopan santun santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua."[26]

Sedangkan menurut penuturan ibu Suafa untuk peraturan anaknya biasa saja, akan tetapi masih dalam pengawasan orang tua ketika anak berada di lingkungan rumah, sebagai berikut ini :

> "Untuk peraturan biasa saja namun saya sebagai orang tua pastinya selalu mengawasi anak agar anak tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik. Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak agar anak mampu mengembangkan minat dan bakatnya, orang tua juga mengawasai dengan mangamati apa yang menjadi bakat sehingga mampu memberikan jalan kedepannya dengan baik"[27]

---

[25] Hasil wawancara dengan ibu Suafa 10 Agustus 2016

[26] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016

[27] Hasil wawancara dengan ibu Suafa pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Hukuman ketika anak introvert dan ekstrovert melanggar peraturan

Menurut penuturan ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert tidak pernah menghukum karena menasehati di kira sudah cukup untuk memberikan pelajaran kepada anak, karena anak juga paham dalam menerima nasehat dari orang tua, sebagai berikut ini :

> "Saya tidak pernah memberikan hukuman kepada anak, karena anak saya cenderung pengertian dan mudah memahami apa yang telah saya jelaskan sebelumnya, seperti saat anak saya melakukan perbuatan mengambil barang milik temannya tetapi setelah saya beri pengertian bahwa mengambil barang milik teman adalah mencuri dan anak saya tidak pernah mengulanginya lagi."[28]

Sedangkan menurut keterangan ibu Suafa anaknya akan paham dengan apa yang di samapaikan secara langsung karena lebih cepat menangkap pesaan yang di sampaikan sebagai berikut ini :

> "Ketika anak melakukan pelangaran maka anak selalu bertanya kepada saya dengan itu saya menjelaskan dan agar anak tidak melakukan hal yang sama untuk kedua kalinya. Anak saya cenderung tidak akan melakukan kesalahan yang sama karena anak lebih paham apa yang telah samapaikan agar tidak melakukanya lagi."[29]

f. Cara orang tua dalam mendidik anak ekstrovert

Menurut penuturan ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert dengan mendidik anak sebaik mungkin dengan cara membicarakan

[28] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[29] Hasil wawancara dengan ibu Suafa pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semuanya akan tidak terjadi kesalahpahaman aanatar orang tua dan anak yakni sebagai berikut ini :

> "Cara mendidik anak bagi saya adalah menanamkan kejujuran, karena kejujuran merupakan hal yang sepele tetapi sangat penting, saya juga sering memahami pertanyaan anak saya dengan menjawab hal-hal yang nyata, cukup dengan menasehati sewaktu-waktu jika terkadang anak lengah".[30]

Sedangkan menurut keterangan ibu Suafa mendidik anak dengan penuh kesabaran memberikan motivasi agar mampu meningkatnya prestasi anak, dengan mengamati minat dan mengembangkan bakat anak, sebagai berikut ini :

> "Cara didik untuk anak biasa aja, akan tetapi selalu saya memberikan motivasi maupun hadiah tertentu agar anak mampu mentarget sesuatu yang ingin dicapainya, mendidik dengan penuh kesabaran maupun dengan penuh kasih sayang."[31]

g. Karakter anak ekstrovert

Lebih terbuka karena anak ekstrovert seering menceritakan hal yang pernah dialami anak, anak juga mudah bergaul dengan semua orang akan tetapi anak mudah terpengaruh dengan lingkunganaya, menurut penuturan ibu Siti dari anaknya yang ekstrovert sebagai berikut ini :

[30] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[31] Hasil wawancara dengan ibu Suafa pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selalu, anak saya menceritakan hal-hal yang di alami, mudah berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain, tertarik dengan hal yang baru, dan karakter yang paling menonjol pada anak saya adalah selalu terbuka."[32]

Sedangkan menurut penuturan ibu Suafa anaknya yang suka bermain dan bergaul dengan orang banyak, memiliki kepercayaan yang tinggi, sebagai berikut ini :

> "Untuk karakter anak saya yakni seperti anak lainnya mungkin, suka bermain, suka hal baru, suka berkomunikasi dengan orang banyak, memiliki percaya diri yang tinggi, semua itu saya ajarkan sejak dia masih kecil."[33]

h. Hubungan komunikasi orang tua terhadap anak ekstrovert

Anak ekstrovert yang lebih terbuka dengan orang tua akan sangat bagus ketika berhubungan dengan orang di sekelilingnya, tercapainya komunikasi yang efektif antara komunikan dan komunikator sehingga menimbulkan feedback yang baik, terbukanya jiwa anak ekstrovert akan mudah berkomunikasi dengan baik begitu juga saat di lingkungan rumah sering anak bercerita dengan orang tuanya memungkinkan orang tua untuk lebih mudah mengawasi dan mengarahkan untuk masa depannya dengan minat bakat yang di miliki anak tersebut. Seperti penuturan ibu siti dari anak ekstrovert berikut ini :

[32] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[33] Hasil wawancara dengan ibu Suafa pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Anak saya sering berkomunikasi dengan orang di lingkungannya terutama dengan tetangga rumah, kadang bercanda dengan orang-orang yang lebih tua tetapi saya ajarkan etika agar sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, ketika di rumah anak saya juga sering menceritakan perihal apa yang di alaminya tanpa menyembunyikan sesuatu."[34]

Sedangkan menurut keteranga ibu Suafa anaknya yang ekstrovert sangat bisa untuk diatur karena dengan pemahaman yang baik, anak dalam berhubungan komunikasi dengan orang tua yakni dengan bahasa verbal maupun non verbal, baik melalui media maupun tatap muka, sebagai berikut ini :

> "Biasanya kalau ngobrol dengan orang tua yaw curhat tentang masalah-masalah di sekolah, kadang juga bicara tentang keinginan untuk memiliki barang yang baru, jadi apa yang menjadi keingginan anak saya pasti dibicarakan baik dengan saya, karena saya juga tak bisa membelikan sesuatu secara langsung."[35]

i. Sikap yang di miliki anak introvert dan ekstrovert

Banyak perbedaan dengan anak introvert seperti keterangan anak ekstrovert berikut ini, yakni Dwi Sapta Ainur R. merupakan anak ekstrovert :

> "Sering saya bermain dengan teman-teman saya maupun tetangga rumah, karena ibu tidak melarang saya untuk bermain dengan siapa saja, saya juga selalu menceritakan kepada ibu ketika apa yang telah saya alami, saya juga senang

[34] Hasil wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 Mei 2016
[35] Hasil wawancara dengan ibu Suafa pada tanggal 10 Agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki teman banyak karena saya sering bergaul dengan siapa saja termasuk dengan tetangga."[36]

Sedangkan menurut keterangan dari anak ekstrovert yakni Fifin Ranto Jufanka sebagai berikut, Berbeda dengan anak ekstrovert yang lebih terbuka dengan lingkungannya, mudah berkomunuikasi dengan orang lain dan mudah bergaul, akan tetapi semua anak pasti memiliki kelebihan dan kekuranganya masing-masing.

"Saya suka belajar dan bermain dengan orang banyak, kalau bicara didepan teman-teman saya yaw PD aja, yang penting kan saya tidak nyuri, tapi terkadang teman banyak yang ngebully ketika saya bertanya kepada guru karena saya belum paham, ketika di rumah saya juga nurut apa yang dikatakan orang tua."[37]

[36] Hasil wawancara dengan Dwi Sapta Ainur R (anak ekstrovert) pada tanggal 15 Mei 2016
[37] Hasil wawancara dengan Fifin Ranto Jufanka (anak Ekstrovert) pada tanggal 10 agustus 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id